

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pengajaran umumnya ialah pekerjaan membina SDM melalui latihan-latihan pembelajaran (sinulangga 2017, : 72). Selain itu, sekolah ialah siklus untuk mempengaruhi siswa sehingga mereka dapat menyesuaikan diri dengan sebaik-baiknya dengan keadaan mereka saat ini, menyebabkan perubahan pada diri mereka sendiri.

Menurut (Widayanti 2014, :33) Dalam sistem persekolahan umum, rencana tujuan instruksional mengacu pada urutan perolehan hasil dari Blossom, yang dalam kerangka mental, sarat perasaan, dan perspektif psikomotorik. Pendidikan yang dibagikan saat sekolah terdiri atas beragam ilmu pengetahuan satu diantaranya ialah sains.

Ilmu Pengetahuan Inheren (IPA) biasa dikatakan istilah IPA adalah bagian dari ilmu pengetahuan yang menggabungkan gagasan-gagasan tentang benda-benda dan keanehan-keanehan yang wajar yang terjadi karena pertimbangan serta eksplorasi peneliti melalui kemampuan dalam pengujian dengan menggunakan strategi logika.

(Nurhayati H. d., 2018, p. :57) berpendapat bahwa sifat-sifat ilmu bawaan yang diakuinya dari berbagai disiplin ilmu adalah: 1) ilmu bawaan memiliki nilai logis. 2) Sains adalah bermacam-macam informasi yang

disusun secara metodis. 3) Sains adalah informasi hipotetis. 4) IPA merupakan perkembangan dari ide-ide yang sama-sama terkait dengan skema susunan yang bertumbuh. 5) IPA menggabungkan komponen item, siklus, aplikasi, dan disposisi.

Penguasaan IPA mengharapkan kemampuan untuk berkonsentrasi pada kekhasan yang teratur dengan tujuan tertentu dalam pikiran sehingga informasi diperoleh dan perbaikan informasi masa lalu, kualitas pembelajaran IPA selalu dihubungkan dengan cara mencari tahu (*inquiry*) segala sesuatu tentang faktor lingkungan normal secara efisien. (Astuti, 2018, p. :3).

Dilihat dari tujuan belajar IPA, kecakapan pemahan gagasan IPA ialah kemampuan berguna yang harus dimiliki oleh siswa. Namun, di sisi lain, ketidak mampuan peserta didik dalam mengerti gagasan yang dijelaskandiakibatkan dari beragam penyebab, meliputi: *internalsertaextrenal*. Selain itu, hendaknya desain pengajaran yang selalu tertuju kepada gurubisa diganti dengan pembelajaran yang tertuju kepada siswa (Aziz, 2015, p. :71).

Pendidikan yang sukses dibuat dari serangkaian perangkat tentang cara mencapai siswa serta membantu siswa mewujudkan reservoir kognitif, psikomotor, serta nilai yang tetap(Joyce, 2016, p. :5).

Sesuai dengan yang termuat dalam (Dahar, 2019, p. :2) mengatakan sesungguhnya “*The main single element impacting realizing is what the*

student definitely knows. Learn this and show him likewise". Penegasan Ausubel adalah pusat dari hipotesis pembelajarannya. Dengan cara ini, untuk mengetahui secara signifikan bagaimana terjadi, ide-ide baru hendaknya dikaitkan dengan desain mental yang terdapat pada diri siswa.

Mencermati kendala tersebut, satu diantara cara yang dilaksanakan agar lebih mengembangkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dibutuhkan suatu metode yang mampu menjadikan siswa supaya dinamis pada pengalaman pendidikan. Model pembelajaran *ekspositori* berbantuan *advance organizer* atau koordinator tingkat lanjut ini mampu bekerja pada pemahaman ide-ide yang akan membantu peningkatan hasil belajar sains siswa.

Selaras dengan (Rahayu, 2020, p. :18) sebenarnya *advance organizer* ialah rencana ilustrasi yang digunakan untuk memperkuat desain mental siswa sambil mempelajari ide atau data baru dan bagaimana informasi tersebut harus diatur dan dilihat secara akurat. Sementara, dibuktikan dengan(Oloyede, 2021, p. :2) terkait jumlah banyaknya siswa SMA 138 yang memberitahukan sesungguhnya *advance organizer* bekerja pada pemeliharaan pembelajaran ilmu fisika mereka.

Jalannya siswa dalam mengasosiasikan ide-ide yang sudah pasti diketahuinya harus terlihat saat menggambarannya dalam sebuah peta ide, mengingat model pembelajaran koordinator pengembangan sangat erat kaitannya dengan peta ide. Dengan asumsi siswa dapat menghubungkan

data awal yang baru diketahui dengan informasi baru, maka itu seharusnya menjadi informasi penting.

Selaras dengan (Dahar, 2019, p. :66) Bobot pembelajaran akan menemukan yang menghubungkan atau mengkaitkan data tersebut dengan informasi yang dimilikinya.

Peneliti menginginkan dalam penggunaan model pembelajaran *ekspositori* berbantuan *advance organizer* bisa meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi macam-macam sumber energi di SD Islam Nurus Syamsi.

Menurut (Nurhayati S. &., 2022, p. :6) sesungguhnya masih rendahnya hasil belajar fisika memperlihatkan siswa mengalami kendala saat belajar tentang konsep-konsep fisika. Konsep-konsep fisika biasanya bersifat abstrak serta kurangnya variasi yang digunakan guru saat dilaksanakan pembelajaran. Hasil observasi di SD Islam Nurus Syamsi kelas V yang memperlihatkan pelaksanaan pembelajaran yang masih tradisional serta lingkungan kelas yang cenderung membosankan

Berlandaskan penjelasan diatas, sehingga penulis mengangkat topik penelitian berupa judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Ekspositori* Berbantuan *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Materi Macam-Macam Sumber Energi Di SD Islam Nurus Syamsi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berlantikan latar belakang kendala yang sudah dipaparkan diatas, sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni:

1. Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Ekspositori* Berbantuan *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Materi Macam-Macam Sumber Energi Di SD Islam Nurus Syamsi?

1.3 Hipotesis Penelitian

Terdapat hipotesis yang dipakai penelitian ini ialah diantaranya:

- a) Hipotesis Kerja (H_a)

Terdapat pengaruh baik serta bermakna pada Model Pembelajaran *Ekspositori* Berbantuan *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Materi Macam-Macam Sumber Energi Di SD Islam Nurus Syamsi

- b) Hipotesis Nihil (H_o)

Tanpa ada penyebab positif dan bermakna antara Model Pembelajaran *Ekspositori* Berbantuan *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Materi Macam-Macam Sumber Energi Di SD Islam Nurus Syamsi

1.4 Tujuan Penelitian

Berlandaskan hipotesis penelitian yang sudah dijelaskan diatas, jadi tujuan pada penelitian ini, yakni:

1. Untuk memahami Apakah terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Ekspositori* Berbantuan *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Mata Pelajaran IPA Materi Macam-Macam Sumber Energi Di SD Islam Nurus Syamsi.

1.5 Asumsi Penelitian

Anggapan atau anggapan esensial ini yang merupakan gambaran dari asumsi, ukuran, penilaian atau penentuan singkat, atau hipotesis sementara yang belum dibuktikan. Berdasarkan Winarko Surakhman sebagai mana dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam buku *Exploration Methods A Training Approach*, sesungguhnya dugaan maupun anggapan hakiki yang merupakan tahap awal pemikiran yang realitasnya diakui oleh para ahli (Arikunto, 2016, p. :4).

Berdasarkan definisi pernyataan tersebut, jadi asumsi yang dapat terlihat pada penelitian ini ialah: Dikatakan Hasil Belajar Siswa sesungguhnya Kelas V Mata Pelajaran IPA Macam-Macam Sumber Energi dipengaruhi oleh Model Pembelajaran *Ekspositori* Berbantuan *Advance Organizer*.

1.6 Definisi Operasional

Menurut (Sugiyono, 2018, p. :128) Variabel eksplorasi ialah kualitas maupun karakteristik serta nilai seseorang, objek maupun tindakan yang belum sepenuhnya diatur oleh spesialis untuk dikonsentrasikan dan kemudian diambil kesimpulan.

Pada penelitian ini, peneliti memakai variabel bebas (independen) juga variable terikat (dependen). Jadi masing masing penegrtian variable ialah seperti dibawah ini:

1. Variabel bebas (Independen Variabel)/Model Pembelajaran *Ekspositori* Berbantuan *Advance Organizer* (X)

Terdapat keperluan mendesak dengan menggabungkan separuh dari "model pengajaran" ini dalam program pendidikan program pelatihan pendidik di sekolah opsional dan jenjang sdakibatnya tiap calon pengajar dapat memperoleh tingkat keterampilan bimbingan latihan yang sangat tinggi (Huda, 2014, p. :2).

Advance organizer ialah rancangan ilustrasi yang dipakai upaya memperkuat konstruksi mental siswa sambil belajar mengenai ide maupun data baru dan bagaimana informasi tersebut diatur dan dilihat secara akurat. *Advance organizer* adalah suatu metodologi dalam menentukan bagaimana merencanakan siswa untuk melihat pentingnya ide untuk direnungkan dan mengasosiasikannya dengan ide yang sudah mereka miliki(Bruce Joyce, 2016, p. :7).

2. Variabel terikat (dependen)/Hasil Belajar IPA (Y)

Perubahan yang umumnya terjadi terkait perilaku karena latihan-latihan belajar yang sudah dilaksanakan oleh masyarakat. Perubahan ialah hasil yang sudah diperoleh dari pengalaman pendidikan. Belajar merupakan suatu siklus, maka siklus itu akan

menimbulkan suatu hasil, serta konsekuensi dari pengalaman pendidikan itu melalui hasil belajar.

Hasil belajar yaitu “peralihan yang timbul karena latihan belajar yang telah diselesaikan oleh orang” (Djamarah, 2022, p. :2).

Pergantian perilaku yang dihadapi bagi peserta didik sesuai pada apa yang dia pahami dalam beberapa waktu yang tidak ditentukan. Hasil (results) yang didapatkan siswa pada umumnya berupa perubahan-perubahan tingkah laku yang mencakup sudut-sudut mental, penuh perasaan, dan psikomotorik yang direpresentasikan dengan angka-angka atau nilai-nilai (Djamarah 2022:52)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidak dengan dominasi beragam data yang nyata, usulan serta lumrah melainkan sebagai tahap pengungkapan. Sekolah IPA hendaknya menjadi wahana bagi siswa dalam melihat diri sendiri serta iklim, juga perbaikan terus menerus pada penggunaannya sesuai hidup keseharian masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat SD).

